

**INTERVENSI KEPERAWATAN DALAM PENURUNAN KECEMASAN DENGAN
PENDEKATAN TEORI CARING SWANSON: LITERATURE REVIEW****Maulida^{1*}, Fitriana Suprapti²**¹⁻²Program Studi Keperawatan, STIK Sint Carolus Jakarta

Email Korespondensi: maulidarais09@gmail.com

Disubmit: 07 Desember 2025 Diterima: 20 Desember 2025 Diterbitkan: 01 Januari 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i1.23845>**ABSTRACT**

In the context of anxiety, anxiety is a crucial phenomenon because it is closely related to the experience of illness, hospitalization, and invasive procedures, which can cause fear and apprehension in patients. The Indonesian Nursing Diagnosis Standards (IDHS) define anxiety as a subjective condition characterized by tension, worry, and apprehension in response to an unreal or unknown threat. Interventions to address anxiety can be implemented both pharmacologically and non-pharmacologically as independent lifesaving measures. Concern for death is a necessary foundation for establishing trust and psychological safety in patients with increased emotional distress, such as anxiety. This study examines the use of Swanson's theory of caring in freezing interventions to reduce anxiety. This article is a literature review that summarizes and analyzes related research findings. The literature search was conducted using three major electronic databases: Science Direct, ProQuest, and Google Scholar. The search period ran from May 2025 to June 2025. Based on a review of eight journals, the majority of the journals analyzed demonstrated a positive and consistent effect of nursing interventions on reducing anxiety levels in patients from various clinical settings, such as post-traumatic stress disorder (PTSD), cancer patients, invasive procedures, and patients with chronic conditions, using Swanson's Caring Theory. These results conclude that the Caring approach in nursing, based on Swanson's Caring Theory, can be utilized in various nursing interventions to reduce anxiety levels.

Keywords: Swanson's Caring, Anxiety.**ABSTRAK**

Dalam konteks keperawatan, kecemasan menjadi fenomena penting karena berhubungan erat dengan pengalaman penyakit, rawat inap, dan tindakan invasif yang menimbulkan ketidakpastian dan ketakutan pada pasien. Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) mendefinisikan kecemasan sebagai kondisi subyektif yang ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran, dan ketakutan sebagai respons terhadap ancaman yang tidak nyata atau tidak diketahui. Intervensi untuk mengatasi kecemasan yang dapat dilakukan baik secara farmakologi dan non farmakologi sebagai tindakan independen keperawatan. Caring keperawatan menjadi salah satu landasan yang diperlukan agar terbentuk

kepercayaan dan keamanan psikologis pada kondisi pasien dengan tekanan emosional yang meningkat seperti kecemasan. Melakukan kajian terhadap pemanfaatan teori caring Swanson pada intervensi keperawatan untuk menurunkan kecemasan. Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang merangkum dan menganalisis hasil-hasil penelitian terkait. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan tiga *database* elektronik utama: *Science Direct*, *ProQuest*, dan *google scholar*. Periode pencarian artikel berlangsung dari Mei 2025 hingga Juni 2025. Berdasarkan review dari 8 jurnal, mayoritas jurnal yang dianalisis menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan konsisten dalam intervensi keperawatan untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien dari berbagai latar belakang klinis, seperti pasien pasca trauma, pasien kanker, tindakan invasif, hingga pasien dengan kondisi kronis dengan menggunakan pendekatan teori Caring Swanson. Dari hasil tersebut ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Caring* dalam keperawatan yang didasarkan pada Teori Caring Swanson dapat dimanfaatkan pada berbagai intervensi keperawatan untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Kata Kunci: *Caring Swanson*, Kecemasan.

PENDAHULUAN

Kecemasan merupakan respons emosional terhadap ancaman yang tidak spesifik, yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan psikologis seseorang. Hal ini menjadi fenomena penting karena berhubungan erat dengan pengalaman penyakit, rawat inap, dan tindakan invasif yang menimbulkan ketidakpastian dan ketakutan pada pasien (PPNI, 2021). Dalam dunia keperawatan kecemasan didefinisikan sebagai kondisi subjektif yang ditandai dengan ketegangan, kekhawatiran, dan ketakutan sebagai respons terhadap ancaman yang tidak nyata atau tidak diketahui (PPNI, 2021); (Nurani, 2022).

Berdasarkan laporan tahun 2013, 3.6% dari populasi dunia menderita kecemasan, Dan dilaporkan 5%-6% pria dan 10%-12% wanita mengalami kecemasan (WHO, 2013). (Olf, 2017). Data lain menyebutkan, Gangguan kecemasan di dunia memengaruhi hampir 52 juta kasus pada tahun 2020 (Liu et al., 2024). Sedangkan di Indonesia, Insiden kecemasan pasien

diperkirakan mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa. Prevalensi kecemasan dipengaruhi beberapa faktor yang dialami pasien di rumah sakit salah satunya perawatan yang lama ataupun yang akan menjalani tindakan invasif, di antara 75 dan 90% (Maulina et al., 2023). Kecemasan mungkin akan menunjukkan gejala perubahan suasana hati seperti, sulitnya berkonsentrasi yang membuat kehidupan sehari-hari sulit karena ingatan yang mengganggu, penghindaran, hipergairah, pikiran negatif, atau perubahan suasana hati yang terkait dengan peristiwa yang pernah dialami pasien (Kim et al., 2023).

Berbagai intervensi keperawatan untuk kecemasan; berkontribusi terhadap pemulihan (konsep kesehatan). Pemanfaatan teori caring Swanson terhadap kecemasan pasien sudah banyak diteliti, beberapa penelitian menunjukkan hasil: penerapan teori caring swanson dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien dan meningkatkan motivasi untuk

sembuh (Nurani et al., 2022). (Nurahayu & Sulastri, 2019). (Wibowo et al., 2024)

Peneliti dalam hal ini tertarik untuk menilai kembali pemanfaatan teori caring Swanson pada intervensi keperawatan terhadap kecemasan. Swanson menekankan pentingnya *caring* (perawatan dengan kasih sayang) dalam hubungan perawat dan pasien". Teori *caring* Swanson merupakan kerangka konseptual yang digunakan secara luas dalam praktik keperawatan. Swanson mendefinisikan *caring* sebagai '*a nurturing way of relating to a valued other, toward whom one feels a personal sense of commitment and responsibility*'. Komponen dalam teori ini, yaitu **Maintaining Belief, Knowing, Being With, Doing For, dan Enabling**, secara keseluruhan membentuk dasar praktik keperawatan yang berempati dan berorientasi pada kebutuhan emosional pasien (Swanson, 1993).

Teori Swanson dapat membentuk ikatan terapeutik antara perawat dan pasien. Hal ini memungkinkan terbentuknya kepercayaan dan keamanan psikologis yang sangat diperlukan pasien saat mengalami tekanan emosional tinggi (Kim et al., 2023). Mengingat kecemasan pada pasien yang dihospitalisasi sangat normal dan kondisi tersebut dapat berkontribusi terhadap pemulihan, serta mempertimbangkan aspek caring yang diberikan oleh perawat, maka dilakukanlah kajian pustaka untuk intervensi non farmakologi terhadap kecemasan dengan menggunakan pendekatan caring Swanson

Tinjauan ini bertujuan untuk menganalisis kajian pustaka terkait pengaruh intervensi keperawatan dengan pendekatan Teori *Caring* Swanson dalam menurunkan kecemasan sebagai respons

emosional dan meningkatkan kualitas hidup pasien pada beberapa kondisi klinis seperti pasien dengan ulkus peptikum, prosedur tindakan gastroskopi, trauma seksual, kanker, penyakit kronis.

TINJAUAN PUSTAKA

Asuhan keperawatan yang komprehensif sebagai indikator pelayanan dalam menentukan kepuasan pasien sebagai tolak ukur mutu pelayanan. Pelayanan profesional oleh perawat dapat dilakukan oleh perawat dengan memperlihatkan perilaku caring, sehingga caring akan memungkinkan terjalinnya hubungan interpersonal yang harmonis (Ilkafah & Harniah, 2017). Perilaku caring perawat sangat penting dalam memenuhi kepuasan pasien, hal ini menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan di sebuah rumah sakit. Oleh karena itu perilaku caring perawat dapat memberikan pengaruh dalam pelayanan yang berkualitas kepada pasien (Kurniawan, 2024).

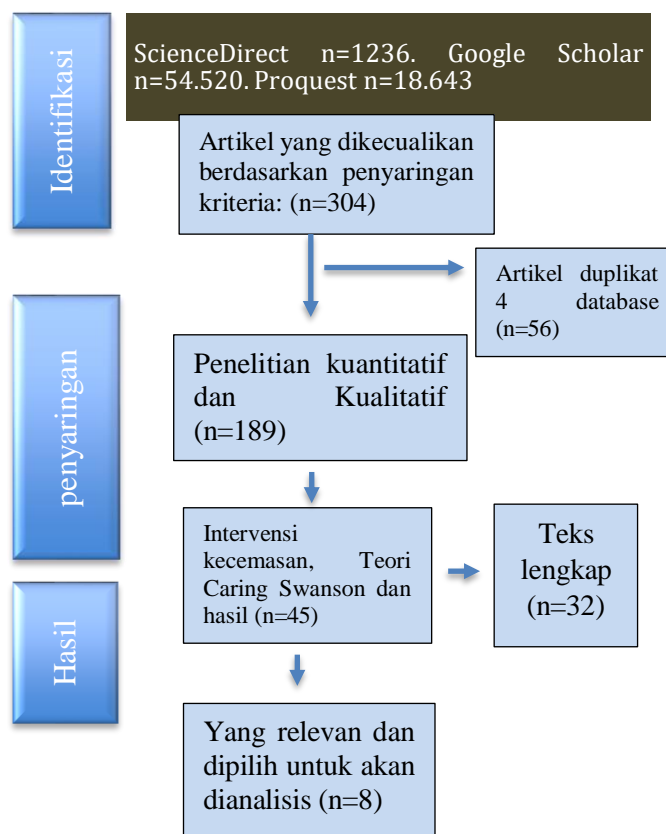
Tujuan dari caring adalah memberikan rasa aman dan nyaman untuk menurunkan kecemasan. Perawat hendaknya menyediakan waktu untuk mendengarkan (listening) keluhan pasien. Di rumah sakit, caring diartikan sebagai suatu moral imperative yang artinya bentuk moral, sehingga dalam menjalankan perannya perawat harus terdiri dari orang-orang yang bermoral baik dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan pasien, yang mempertahankan martabat dan menghargai pasien sebagai seorang manusia. Sikap caring diberikan melalui kejujuran, kepercayaan, dan niat baik (Rahmatika, 2025).

METODOLOGI PENELITIAN

Artikel ini merupakan tinjauan literatur yang merangkum dan menganalisis hasil-hasil penelitian terkait. Pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan tiga database elektronik utama: *Science Direct*, *ProQuest*, dan *google scholar* dengan menggunakan kata kunci 'intervensi keperawatan, penurunan kecemasan dan Teori Caring Swanson'. Pencarian dilakukan dengan mengikuti protokol *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)* dan melibatkan pemilihan artikel berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Periode pencarian artikel berlangsung dari Mei 2025 hingga Juni 2025. Kriteria inklusi dalam pencarian literatur adalah sebagai berikut: (1) artikel yang dapat diakses secara bebas yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2019-2024), (2) penelitian

yang melibatkan pasien dengan kecemasan, (3) artikel yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, (4) artikel penelitian dalam bentuk teks lengkap, dan (5) artikel yang merupakan penelitian yang relevan dan orisinal (respon psikologi negatif contoh kecemasan). Kriteria eksklusi (1) Jurnal yang tidak dapat di akses, (2) Menggunakan Bahasa diluar Bahasa Indonesia dan Inggris, (3) Tidak ada tahun Penelitian yang di cantumkan dalam jurnal, (4) Jurnal yang tidak sesuai topik penelitian, (5) Jurnal yang di terbitkan tidak full text

Hasil pencarian menunjukkan Terdapat delapan (8) jurnal yang di review. Jurnal dalam literature review ini berupa (artikel nasional dan international) dalam jangka waktu 5 tahun terakhir dari 2019-2024. Sebagai berikut:



Jurnal yang di temukan pada website Science Direct, google Scholar dan Proquest di Analisa

dengan menggunakan metode PICOT sebagai berikut:

Table 1. Analysis PICOT

N	Judul o Penel itian	Population	Interventi on	Compar ison	Outcome	Time
1	<i>Carin g to the End: An Empi rical Appli cation of Swan son's Theor y in Pallia tive Care</i> (Riza et al., 2019)	Penelitian ini melibatkan 9 perawat yang bekerja di 4 nursing home (panti jompo) di Norwegia. Karakteristik peserta meliputi: a. Usia berkisar 27-65 tahun b. Pengalam an kerja sebagai perawat: 4-21 tahun c. Beberapa memiliki pendidikan khusus dalam perawatan paliatif d. Semua memiliki pengalaman langsung memberik an perawatan akhir hayat kepada penghuni panti jompo	Penerapa n Teori Caring Swanson dalam konteks perawatan akhir hayat. Teori ini mencakup 5 proses caring : 1. Knowing - Memaha mi kebutuha n dan situasi penghun 2. Being with - Kehadira n fisik dan emosiona l perawat 3. Doing for - Melakuka n tindakan untuk kenyamanan pasien 4. Enablin g - Memberik	Tidak ada kelompok kompar asi atau kontrol dalam arti tradisio nal	Luaran utama yang diukur adalah: a. Aplikabili tas Teori Caring Swanson dalam konteks perawatan akhir hayat di panti jompo b. Identifika si perilaku caring perawat yang sesuai dengan 5 proses caring c. Kualitas perawatan akhir hayat yang diberikan kepada penghuni panti jompo d. Pengalam an penghuni dan keluarga dalam menerim	Periode pengum pulan data: 2 0 2 3 April 2022 hingga Septem ber 2022 (6 bulan) Durasi Wawanc ara 30 - 60 menit persesi, studi kualitat if dengan pendek atan longitud inal naratif.

		an dukungan dan informasi			a perawatan yang bermartabat dan penuh kasih sayang		
		5. Maintaining belief - Mempertahankan harapan untuk kematian yang damai.					
2	<i>Supportive Counseling Based on Swanson's Theory for Women with Abortion History</i> (Kheirah et al., 2024)	Populasi dalam penelitian ini adalah 72 wanita hamil dengan riwayat keguguran (aborsi) yang dirujuk ke pusat kesehatan komprehensif di Isfahan, Iran, untuk perawatan prenatal	Intervensi yang dilakukan adalah konseling perawatan pendukung berbasis Swanson's Caring Theory. Konseling ini terdiri dari tiga sesi: a. dua sesi tatap muka b. satu sesi melalui telepon, yang bertujuan memberikan dukungan emosional dan strategi koping	Kelompok kontrol tidak menerima intervensi konseling, melainkan hanya menerima perawatan prenatal standar tanpa pendekatan khusus berbasis Swanson's Caring Theory.	Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol, baik pada minggu ke-4 maupun minggu ke-8 setelah intervensi	Penelitian dilakukan dengan pengukuran hasil pada baseline (awal), minggu ke-4, dan minggu ke-8 setelah intervensi	2 0 2 4
3	<i>Stress and</i>	Populasi utama yang	Intervensi yang	Perbandingan	Outcome utama yang	Pengamatan	2

<i>the brain-gut axis in functional and chronic-inflammatory gastrointestinal disorders</i> (Labanski et al., 2020)	dibahas adalah pasien dengan gangguan gastrointestinal fungsional (seperti sindrom iritasi usus besar/IBS dan dispepsia fungsional) serta pasien dengan penyakit inflamasi usus kronis (seperti penyakit Crohn dan kolitis ulseratif).	dilakukan adalah non-farmakologis yang menargetkan stres dan mekanisme stres, seperti teknik relaksasi, yoga, meditasi, perilaku kognitif, serta penggunaan probiotik (misalnya Lactobacillus casei strain Shirota dan Bifidobacterium longum 1714TM). Intervensi ini bertujuan untuk mengurangi beban stres, memperbaiki gejala gastrointestinal, dan meningkatkan kualitas hidup.	dilakukan antara kelompok yang menerima intervensi (misalnya, yoga, probiotik) dengan kelompok kontrol yang menerima saran perawat tertulis, atau tidak menerima intervensi spesifik. Beberapa studi juga membandingkan efek intervensi dengan terapi standar atau tanpa terapi.	diukur adalah perubahan gejala gastrointestinal (seperti nyeri perut, frekuensi buang air besar), kualitas hidup, tingkat stres, fungsi psikologis (seperti kecemasan dan depresi), serta parameter biologis seperti perubahan kadar kortisol, dan komposisi mikrobiota usus. Studi-studi menunjukkan bahwa intervensi dapat mengurangi gejala, meningkatkan kualitas hidup, dan memperbaiki fungsi psikologis.	dilakukan selama 8 minggu ,	0 2 0
---	--	---	--	---	-----------------------------	-------------

			dalam studi lainnya jumlahnya bisa mencapai ratusan.				
4	<i>Hubungan Perilaku Carin Perawat Dengan Tingkat Kece masan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemo terapi (Astuti et al., 2023)</i>	Jumlah Populasi: 41 pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. Kriteria inklusi meliputi : a. Pasien kanker yang telah menjalani kemoterapi lebih dari 3 kali kunjungan b. Usia dewasa 20-60 tahun c. Dalam keadaan sadar penuh dan dapat berkomunikasi dengan baik d. Bersedia menjadi responden	a. Intervensi yang Dilakukan: Penilaian terhadap perilaku teori caring Swanson (perhatian dan empati) perawatan selama proses perawatan pasien kanker. b. Metode: Penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat caring perawatan dan tingkat kecemasan pasien. c. Hasil penelitian	Penelitian ini membahas tingkat kecemasan pasien berdasarkan kualitas perilaku yang diterima a. Pasien dengan carin g cukup up: 75% meng alami kece masan, 15% tidak ada kece masan, 10% kece masan sedang b. Pasien	Tingkat kecemasan diukur dalam tiga kategori: a. Tidak ada kecemasan: 24.39% (10 pasien) b. Kecemasan ringan: 68.29% (28 pasien) c. Kecemasan sedang: 7.32% (3 pasien) Hasil Signifikan: a. Koefisien korelasi: -0.340 (hubungan negatif/berbanding terbalik) b. P-value: 0.030 (< 0.05, signifikan secara statistik) Kesimpulan: Semakin tinggi	Desain cross-sectional selama 2 bulan, periode Oktober-November 2021 a. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan dengan pendekatan cross-sectional (satu waktu), tanpa follow-up jangka panjang. b. Durasi Pengukuran: Data dikum	2 0 2 3

		menunj ukkan 51.22% pasien meneri ma perilak u caring yang cu kup da n 48.78% meneri ma caring yang ba ik.	deng an carin g bai k: 47.62 % kece masa n ringa n, 47.62 % tidak ada kece masa n, 4.76% kece masa n seda ng	perilaku caring perawat, semakin rendah tingkat kecemasan pasien kanker yang menjalani kemoterapi	pulka n dalam satu period e, tanpa interv al waktu terten tu yang diseb utkan secara ekspli sit.	
5	<i>Atención de enfermería en cáncer de mama basada en la teoría de Kristin Swanson: Análisis y aplicación en un caso</i>	Populasi terdiri dari 1 pasien perempuan usia 52 tahun dengan diagnosis kanker payudara stadium II, berasal dari daerah perkotaan di Loja, Ekuador. Pasien memiliki riwayat histerektomi, nodul tiroid, dan obesitas (IMT 27,7).	Intervensi dilakukan selama 4 siklus kemoterapi ambulatori, setiap 21 hari sekali, dengan sesi perawatan keperawatan sehari sebelum kemoterapi. Intervensi mencakup empat aspek : a. Fisik: Pember	Perbandingan dilakukan antara perawat konvensional (hanya fokus pada aspek biologis) dengan pendekatan holistik berbasis teori Swanson yang mencakup aspek psikososial dan	a. Penin gkata kema mpua n pasie n dala m meng hada pi peny akit. b. Penur unan beba n stres dan damp ak emosi onal akiba	kemote rapi 2 ambulat 0 setiap 2 21 hari, 5 dengan evaluasi dan pendam pingan dilakuk an sehari sebelum setiap sesi kemote rapi, serta evaluasi lanjutan setelah kemote

<i>clínico</i> (Cuenca Gallagos et al., 2025)	ian obat, pemantuan efek samping, dan dukungan nutrisi. b. Psikologis: Edukasi, teknik manajemen stres, dan pendampingan empati. c. Emosional: Validasi perasaan, identifikasi dukungan sosial, dan aktivitas rekreasional. d. Spiritual Dukungan keagamaan dan ritual spiritual sesuai kepercayaan pasien. Pasien	spiritual . .	t diagnosis. c. Peningkatan kualitas hidup biopsikososial. d. Peningkatan kepatuhan terhadap pengobatan. e. Peningkatan adaptasi dan resiliensi pasien.	rapi selesai.
---	--	---------------------	---	------------------

juga
menjal
ani 4
sesi
kemot
erapi
ambula
tori
(skema
AC) set
iap 21
hari

Intervensi
ini
dilakukan
selama 4
siklus
kemoterapi
ambulatori,
setiap 21 hari
sekali,
dengan
sesi
perawatan
keperawatan
sehari
sebelum
kemoterapi

6	<i>Hubungan caring perawatan dengan tingkat kece masan orang tua pada anak yang meng</i>	Orang tua dari anak yang mengalami hospitalisasi. Jumlah populasi dalam berbagai penelitian bervariasi, namun salah satu studi menyebutkan 324 anak di ruang rawat anak, dan studi lain menyebutkan	Penerapan caring perawatan berdasarkan pendekatan teori Swanson, yang mencakup lima proses caring: <i>maintaining belief</i> (mempertahankan keyakinan) , <i>knowing</i>	Perbandingan dilakukan antara tingkat kecemasan orang tua sebelum dan setelah penerapan caring perawatan , atau perilaku caring	Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara caring perawatan dan penurunan kecemasan orang tua Hubungan signifikan antara caring perawatan dan kecemasan	Dilakukan selama proses rawat inap. selama masa rawat inap anak, mulai dari masuk rumah sakit hingga anak	2 0 2 2
---	--	---	--	---	--	---	------------------

<i>alami hospitansi</i> (Nurani et al., 2022)	366 hingga 450 anak dalam periode tertentu. Secara umum, populasi adalah orang tua dari anak-anak yang dirawat di rumah sakit	(mengetahui), being with (kehadiran), doing for (melakukan untuk), dan enabling (kemampuan). Intervensi ini berupa tindakan perawat yang menunjukkan perilaku caring secara aktif dan terstruktur.	yang optimal dan yang tidak optimal	orang tua ($r = -0.762$, $p = 0.001$)	pulang atau hingga dilakukan evaluasi kecemasan orang tua.
7 <i>Hubungan caring perawat dengan tingkat keceemasan pasien hemodialisa posisi Covid-19</i> (Sanli & Herli	Populasi 39 pasien hemodialisa dengan Covid-19 di RSUD Koja Jakarta. Mayoritas berusia 47 tahun, lama hemodialisa rata-rata 39 bulan, dan mayoritas berpendidikan tinggi (SMA dan perguruan tinggi).	Penerapan perilaku caring perawat, meliputi menciptakan suasana tenang, kontak mata, perhatian terhadap kekhawatiran pasien, dan kedekatan fisik.	Perbandingan antara pasien yang mendapatkan perawatan dan pasien yang mendapatkan perawatan kurang caring.	Tingkat kecemasan pasien diukur menggunakan Zung Self Anxiety Scale (ZSAS). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kecemasan 35, termasuk kategori tidak cemas, dan tidak ditemukan hubungan signifikan antara caring perawat dengan	Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021, dengan data dikumpulkan pada satu waktu (cross-sectional), sehingga tidak ada periode tindak lanjut atau follow-up.

	na, 2022)					tingkat kecemasan (p=0,932)		
8	A Carin g Progr am for Health Prom otion amon g Wom en Who Have Exper ience d Trau ma (Kim et al., 2023)	14 wanita berusia >18 tahun yang mengalami trauma, direkrut dari pusat dukungan kemandirian untuk wanita yang dieksploitasi seksual. Semua memiliki skor post- traumatic stress (PTS) ≤64 pada PCL-5.	Program perawatan berbasis teori caring Swanson, terdiri dari 6 sesi individual (60-120 menit/ sesi), dilakukan sekali per minggu selama 6 minggu. Fokus: memahami diri, berbagi pengalam an trauma, mengubah makna trauma, mengident ifikasi respons fisik/ emosional, mengemb angkan aktivitas promosi kesehatan , dan mempert ahankan sikap positif	Desain quasi- eksperi mental satu kelompo k tanpa kontrol. Perband ingan dilakuka n antara kondisi sebelum interven si (pre- test), setelah interven si (post- test 1), dan satu bulan setelah interven si (post- test 2)	Esteem Scale Hasil menunjukka n penuruna n signifikan pada skor PTS dan depresi, serta peningkatan signifikan pada perilaku promosi kesehatan dan harga diri pada post-test 1 dan post-test 2 dibandingka n pre-test (p < 0.05)	a. Pre- test 2 (sebelum intervensi) b. Post- test 1 (segera setelah intervensi selesai, yaitu setelah 6 minggu) c. Post- test 2 (follow-up satu bulan setelah intervensi selesai)	2 0 2 2	

HASIL PENELITIAN

Dari berbagai jurnal yang sudah di review dengan menggunakan *search engine Google Scholar Proquest* dan *ScienceDirect* Jurnal yang ditemukan sejalan dengan yang sudah ditetapkan pada kriteria inklusi. Setelahnya proses skrining dilakukan dan kemudian di Analisa Kembali dengan menggunakan *Table PICOT (Population, Question, Intervention, Comparator and Time)*.

Berdasarkan review dari 8 jurnal dapat di simpulkan yakni: pendekatan Teori *Caring* Swanson dalam intervensi keperawatan memberikan dampak positif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien dari berbagai latar belakang klinis. Riza et al, 2019 menerapkan teori tersebut pada konteks akhir hayat di panti jompo. Kheirkhah et al, 2024 menerapkan pada wanita hamil dengan riwayat keguguran di pusat Kesehatan komprehensif. Kondisi lain termasuk dengan gangguan gastrointestinal (Labanski et al, 2020); kanker (Astutik et al, 2023 dan Gallegos et al, 2025), orang tua anak yang menjalani hospitalisasi (Nurani et al, 2022), Covid-19 (Sanli & Herlina, 2022), serta pada wanita post traumatic stress (Kim et al, 2023), Penurunan kecemasan ini terukur secara statistik dan didukung oleh penggunaan alat ukur yang valid seperti *State-Trait Anxiety Inventory (STAI)*, kuesioner *kecemasan Beck (BAI)*, dan skala *kecemasan visual analog*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 8 artikel, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Caring* dalam keperawatan yang didasarkan pada Teori *Caring*

Beberapa penelitian dapat memperkuat temuan ini. yang mengungkapkan hubungan yang signifikan antara caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan pendekatan teori Swanson (Nurani et al., 2022 ; Sanli & Herlina, 2022). 5 tahapan proses caring dilaksanakan melalui pemahaman akan kebutuhan dan situasi yang dilayani (knowing); hadir secara fisik dan emosional (being with); melakukan tindakan untuk kenyamanan pasien (doing for); memberikan dukungan dan informasi (enabling) serta mempertahankan harapan untuk kematian yang damai (maintaining belief). Proses konseling melalui dukungan emosional dan strategi koping (Kheirkhah et al, 2024); penerapan berbagai teknik intervensi untuk manajemen stres seperti relaksasi, yoga, meditasi, terapi perilaku kognitif serta penggunaan probiotik (Labanski et al, 2020). Selain itu intervensi diberikan secara komprehensif (Gallegos et al, 2025) melalui aspek fisik, psikologis, emosional dan spiritual selama 4 siklus kemoterapi setiap 21 hari sekali. Pelaksanaan program perawatan berbasis teori caring melalui 6 sesi individu dilakukan untuk memahami diri, berbagi pengalaman, mengubah makna trauma, mengidentifikasi respon fisik emosional, mengembangkan promosi kesehatan serta sikap hidup positif pada pasien stres trauma (Kim et al, 2023).

Swanson terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien dalam berbagai konteks klinis, seperti pasien pasca trauma, pasien kanker, tindakan invasif,

hingga pasien dengan kondisi kronis. Pendekatan ini melibatkan lima dimensi utama: *knowing*, *being with*, *doing for*, *enabling*, dan *maintaining belief*, yang masing-masing berkontribusi dalam membentuk hubungan terapeutik antara perawat dan pasien.

Temuan menunjukkan bahwa penerapan teori ini tidak hanya berdampak pada penurunan gejala psikologis seperti kecemasan namun juga meningkatkan aspek lain seperti kualitas hidup, kepuasan pasien, *self-esteem*, dan partisipasi dalam perawatan. Beberapa studi menyebutkan adanya penurunan signifikan skor kecemasan yang diukur dengan alat ukur seperti STAI dan BAI, setelah dilakukan intervensi berbasis teori Swanson.

Perawat dapat melakukan langkah pendekatan pada pasien menggunakan 5 tahap Caring Swanson pada intervensi mandiri keperawatan khususnya pada kecemasan yang dialami pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap delapan artikel penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Teori Caring Swanson dalam intervensi keperawatan terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pada berbagai konteks klinis seperti pasien pasca operasi, pasien kanker, pasien dengan penyakit kronis, hingga individu yang mengalami trauma psikologis. Pendekatan caring yang meliputi lima dimensi utama-*knowing*, *being with*, *doing for*, *enabling*, dan *maintaining belief*, berperan penting dalam membangun hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Hubungan ini menciptakan rasa aman, kepercayaan, serta dukungan

emosional yang secara signifikan menurunkan respon kecemasan.

Selain penurunan kecemasan, penerapan teori ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup, kepuasan pasien, *self-esteem*, serta keterlibatan pasien dalam proses perawatan. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik menggunakan alat ukur seperti State-Trait Anxiety Inventory (STAI) dan Beck Anxiety Inventory (BAI). Dengan demikian, teori Caring Swanson dapat direkomendasikan sebagai pendekatan keperawatan holistik dan empatik yang relevan diterapkan dalam berbagai setting pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, W. P., Lumadi, S. A., & Maulidia, R. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 39-49. <https://doi.org/10.33475/Jikmh.V12i1.317>
- Cuenca Gallegos, R. J., Jiménez Yaure, M. A., Sanmartín Tacuri, J. L., & Chamba Tandazo, M. J. (2025). Atención De Enfermería En Cáncer De Mama Basada En La Teoría De Kristen Swanson: Análisis Y Aplicación En Un Caso Clínico. *Latam Revista Latinoamericana De Ciencias Sociales Y Humanidades*, 6(1), 2328-2340. <https://doi.org/10.56712/Latam.V6i1.3501>
- Institute For Health Metrics And Evaluation. (2021). Mental

- Disorder [Gbd Compare | Viz Hub].
<https://vizhub.healthdata.org/gbd-compare/> [Internet]
- Kristiano, Y. E., Kosasih, C. E., & Nuraeni, A. (2022). Intervensi Untuk Menurunkan Kecemasan Keluarga Yang Mendampingi Pasien Kritis Di Intensive Care Unit: Literature Review. *Citra Delima Scientific Journal Of Citra Internasional Institute*, 6(1), 40-53.
- Kheirkhah, M., Kiani, Z., Kianimoghadam, A. S., Amanollahi, Z., Farshad, F., & Maadi Esfahan, M. (2024). Effect Of Supportive Counseling Based On Swanson's Caring Theory On The Quality Of Life Of Pregnant Women With A History Of Abortion: A Randomized Controlled Trial Study. *Iranian Journal Of Psychiatry And Clinical Psychology*, 29(4), 460-477.
<https://doi.org/10.32598/ijpcp.29.4.4131.2>
- Kim, G., Kim, H., Park, J., Kang, H. S., Kim, S., & Kim, S. (2023). A Caring Program For Health Promotion Among Women Who Have Experienced Trauma: A Quasi-Experimental Pilot Study. *Journal Of Korean Academy Of Nursing*, 53(5), 500-513.
<https://doi.org/10.4040/jkan.22120>
- Kurniawan, I. (2024). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Diruang Icu Rs Harapan Kota Magelang* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Labanski, A., Langhorst, J., Engler, H., & Elsenbruch, S. (2020). Stress And The Brain-Gut Axis In Functional And Chronic-Inflammatory Gastrointestinal Diseases: A Transdisciplinary Challenge. *Psychoneuroendocrinology*, 111, 104501.
<https://doi.org/10.1016/j.psoneu.2019.104501>
- Liu, J., Ning, W., Zhang, N., Zhu, B., & Mao, Y. (2024). Estimation Of The Global Disease Burden Of Depression And Anxiety Between 1990 And 2044: An Analysis Of The Global Burden Of Disease Study 2019. *Healthcare (Switzerland)*, 12(17).
<https://doi.org/10.3390/healthcare12171721>
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189-198.
<https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i2.164>
- Nurahayu, D., & Sulastri, S. (2019). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Katarak Di Ruang Kenanga Rsud Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Surya Muda*, 1(1), 37-51.
<https://doi.org/10.38102/Js m.V1i1.30>
- Nurani, I., Firdaus, A. D., & Maulidia, R. (2022). Relationship Between Nurse Caring And Parents Anxiety Level In Children Who Has Hospitalized Based On Approach Swanson Theory. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 4(2), 163-171.
<https://doi.org/10.35451/jkf.V4i2.972>
- Olf, M. (2017). Sex And Gender Differences In Post-Traumatic

- Stress Disorder: An Update. *European Journal Of Psychotraumatology*, 8(Sup4). <https://doi.org/10.1080/2008198.2017.1351204>
- Rahmatika, A. (2025). *Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Bedah Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Riza, S., Desreza, N., Asnawati, Sudiyanto, H., Andrio, Osuke Komazawa, Ni Wayan Suriastini, Endra Dwi Mulyanto, Ika Yulia Wijayanti, Maliki, D. D. K., Statistik, B. P., Muszalik, M., Dijkstra, A., Kdziora-Kornatowska, K., Zielińska-Wiczowska, H., Kornatowski, T., Ritonga, N. L., Marlita, L., Saputra, R., Yamin, M., Susyanti, S., Nurhakim, D. L., Syamsidar, ... Indrawati, L. (2019). Application Of Caring Theory To Nursing Care Of Women Experiencing Stillbirth. *Bmc Public Health*, 5(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12260-z>
- <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13062-7>
- <https://doi.org/10.1016/j.jceg.2021.100907>
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>
- <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/jkep/article/v>
- Sanli, P. D., & Herlina, S. (2022). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Dengan Covid-19 Di Rsud Koja Jakarta. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 96. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3272>
- Swanson, K. M. (1993). Informed Caring. *Image: Journal Of Nursing Scholarship*, 25(4), 352-357.
- Wibowo, J. A., Yuswanto, T. J. A., Bachtiar, A., & Wiyono, J. (2024). Proses Caring Perawat Menurut Swanson Untuk Membangun Motivasi Sembuh Pasien Pada Tahapan. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 15(6), 623-626.
- World Health Organization (Who). Who Releases Guidance On Mental Health Care After Trauma [Who Releases Guidance On Mental Health Care After Trauma] [Internet]
- Yuliyanti, S. (2025). Sistematis Review: Hubungan Perilaku Caring Perawat Anestesi Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Journal Of Anesthesiology Tiara Bunda*, 4(2), 26-35.